



**EVALUASI SUPERVISI PENGAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
(Studi Multi Kasus di SMP Katolik dan SMP Negeri
Se-Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten TTU, Provinsi NTT)**

Wilibrordus Cornelis Usboko¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Kefamenanu Atambua

¹⁾ wilcousboko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman makna evaluasi supervisi pengajaran pendidikan agama Katolik, tujuan dan prinsip evaluasi supervisi pengajaran pendidikan agama Katolik, metode evaluasi supervisi pengajaran pendidikan agama Katolik, aspek-aspek yang dievaluasi dalam supervisi pengajaran pendidikan agama Katolik, dan hasil yang diperoleh dari evaluasi kegiatan supervisi pengajaran pendidikan agama Katolik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan dianalisis secara konseptual induktif. Hasil yang diperoleh adalah adanya ketimpangan konsep mengenai pemahaman antara satu sekolah dengan sekolah lainnya tentang makna, tujuan dan prinsip, metode, aspek yang dievaluasi, dan hasil yang diperoleh dari evaluasi supervisi pengajaran pendidikan agama Katolik. Diketahui ada supervisor yang benar-benar memahami konsep evaluasi supervisi pengajaran dengan benar, namun ada juga yang kurang atau bahkan salah paham dengan konsep evaluasi supervisi pengajaran yang dimaksud..

Kata Kunci: Evaluasi, Supervisi Pengajaran, Pendidikan Agama Katolik.

Abstract

This study aims to determine the understanding of the meaning of the evaluation of teaching supervision of Catholic religious education, the objectives and principles of evaluating the supervision of Catholic religious education teaching, the evaluation methods of teaching supervision of Catholic religious education, the aspects evaluated in the supervision of Catholic religious education teaching, and the results obtained from the evaluation of teaching supervision activities for Catholic religious education. This study used a qualitative method with a multi-case study type. Data were collected through interviews, observations, documentation studies, and conceptually inductive analysis. The results obtained were the inequality of concepts regarding understanding between one school and another about the meaning, objectives and principles, methods, aspects that were evaluated, and the results obtained from the evaluation of the supervision of Catholic religious education teaching. It was found that there were supervisors who really understood the concept of evaluating teaching supervision correctly, but there were also those who lacked or even misunderstood the concept of evaluation of teaching supervision in question.

Keywords: Evaluation, Teaching Supervision, Catholic Religious Education.

PENDAHULUAN

Evaluasi supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki mutu suatu pembelajaran. Kegiatan evaluasi (*evaluating*) sebagai salah satu fungsi dari manajemen merupakan jantungnya perubahan dan perkembangan suatu organisasi, program, kegiatan, atau instansi/lembaga pendidikan. Rencana strategis yang baik biasanya bersumber dari adanya evaluasi yang baik terhadap aneka kegiatan yang diprogramkan (Mashudi, 2013).

Evaluasi supervisi pengajaran adalah suatu proses menentukan tingkatan keberhasilan supervisi pengajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Patokan-patokan tersebut diantaranya adalah patokan-patokan mana yang mengandung pengertian baik-tidak baik, memadai-tidak memadai, memenuhi syarat-tidak memenuhi syarat (Imron, 2011).

Evaluasi terhadap kegiatan supervisi pengajaran seyogyanya mengarah kepada aspek yang hendak dievaluasi agar tujuan dari evaluasi supervisi pengajaran tercapai secara benar dan tepat. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kegiatan supervisi pengajaran meliputi evaluasi terhadap kegiatan supervisi pengajaran itu sendiri, guru yang menjalani kegiatan supervisi, dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai dampak dari kegiatan supervisi yang dialami oleh guru (Sahertian, 2008).

Pemahaman yang benar terhadap aspek-aspek yang akan dievaluasi dalam supervisi pengajaran berdampak pada upaya

sekolah atau guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada dua sekolah menengah pertama baik swasta maupun negeri ditemukan adanya pemahaman dan praktik yang kurang tepat dalam mengevaluasi kegiatan supervisi pengajaran. Evaluasi hanya dilihat pada kegiatan menilai yang terarah kepada penilaian kinerja guru tanpa ada motivasi tertentu yang bersinergi dengan definisi supervisi yang diartikan sebagai serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Imron, 2012). Evaluasi yang dipahami dalam pengertian menilai kerap kali mengarah pada pemahaman terhadap konsep supervisi sebagai kegiatan inspeksi yang memata-matai guru untuk menemukan kesalahan. Hal ini dapat menyebabkan guru-guru menjadi takut ketika menghadapi supervisi pengajaran (Usboko & Mones, 2020).

Hal lain yang ditemukan dalam studi pendahuluan yakni evaluasi hanya diarahkan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada saat terjadi supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Aspek yang dievaluasi adalah perangkat pembelajaran yang muaranya mengarah kepada penilaian terhadap perangkat pembelajaran semata. Sementara evaluasi terhadap guru yang disupervisi dan prestasi belajar peserta didik dilihat sebagai bagian

yang terpisah dari kegiatan evaluasi supervisi pengajaran.

Terhadap kenyataan yang ditemukan dalam studi pendahuluan tersebut, penelitian untuk mengetahui pemahaman dan proses evaluasi supervisi pengajaran sebagai salah satu bentuk bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan profesionalisme guru agama Katolik perlu dilakukan agar calon guru, guru dan supervisor memiliki pemahaman yang benar dan tepat mengenai evaluasi supervisi pengajaran.

KAJIAN LITERATUR

Kata evaluasi sebagai *to find out, decide the amount or value* - suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah (Turnbull et.al., 2010). Sudijono mengikutip pemikiran Wandt dan Brown menyatakan bahwa *evaluation refer to the act or process to determining the value of something* (evaluasi itu menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu) (Sudijono, 2013). Davies sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono mengemukakan evaluasi sebagai proses sederhana untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, proses, obyek, dan yang lainnya (Dimiyati & Mujiono, 2009).

Ralph Tyler seperti dikutip Hamzah menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah dicapai, jika belum, bagian mana yang belum dan apa penyebabnya (Uno, 2013). Raka Joni mengartikan evaluasi adalah suatu proses

dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan patokan-patokan tertentu: patokan-patokan mana yang mengandung pengertian baik-tidak baik, memadai-tidak memadai, memenuhi syarat-tidak memenuhi syarat (Imron, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka evaluasi adalah kegiatan menilai kinerja seseorang dalam hal melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri (Imron, 2011). Evaluasi dilaksakan dengan maksud untuk menentukan apakah suatu proyek atau kegiatan tersebut berhasil, kurang berhasil, atau gagal. Temuan evaluasi bersifat formatif artinya hasil yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi atau perbaikan, juga bersifat sumatif artinya hasil temuan digunakan untuk menentukan efektif atau tidak, berhasil atau tidak, layak atau tidak, sehingga memungkinkan suatu program atau kegiatan perlu dilanjutkan atau dihentikan (Mashudi, 2013).

Menyikapi definisi evaluasi tersebut, maka evaluasi supervisi pengajaran adalah kegiatan menilai keberhasilan dari pelaksanaan supervisi pengajaran dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian yang telah disusun dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Imron, 2011). Hal yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan supervisi pengajaran adalah dengan mengadakan pengukuran dan penilaian. Suharsimi Arikunto memberi batasan terhadap pengukuran adalah

membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran dan penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Mengadakan evaluasi supervisi pengajaran mencakup dua kegiatan tersebut yakni mengukur dan menilai (Arikunto, 2006).

Evaluasi supervisi pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan kegiatan pendidikan yang mengarah kepada peningkatan kualitas guru, penggunaan sarana dan prasarana, maupun aneka kegiatan yang diprogramkan oleh lembaga pendidikan. Melalui evaluasi supervisi pengajaran, supervisor dapat 1) memperoleh informasi mengenai kemajuan dari pelaksanaan supervisi; 2) mengadakan pembinaan yang mengarah kepada perbaikan kualitas mengajar guru; 3) memberikan spirit dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas; 4) memberi masukan terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna, dan 5) melakukan pelatihan atau pembinaan kepada guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah secara lebih berkualitas (Burhanudin, et.al., 2007).

Evaluasi supervisi pengajaran memiliki prinsip-prinsip yakni *pertama*, prinsip komprehensif; evaluasi supervisi pengajaran harus mengarah kepada hal yang sifatnya menyeluruh baik terhadap proses kegiatan supervisi, pribadi guru, dan prestasi yang diperoleh siswa. *Kedua*, prinsip komparatif; evaluasi supervisi pengajaran melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dan hasil yang diperoleh kemudian diadakan

perbandingan untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. *Ketiga*, prinsip kontinyu; evaluasi supervisi pengajaran harus dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan agar kualitas pembelajaran dari hari ke hari semakin ditingkatkan.

Keempat, prinsip obyektif; evaluasi supervisi pengajaran berdasarkan pada fakta atau data yang ditemukan saat kegiatan supervisi dilaksanakan. *Kelima*, prinsip berdasarkan kriteria yang valid; evaluasi supervisi pengajaran menggunakan kriteria yang telah memiliki standar yang jelas dan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Kriteria evaluasi supervisi pengajaran mencakup a) kriteria obyektif berkenaan dengan patokan tujuan yang ingin dicapai, b) kriteria metodis berkenaan dengan patokan teknik penganalisaan hasil evaluasi. *Keenam*, prinsip fungsional; hasil yang diperoleh dari evaluasi supervisi pengajaran dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. *Ketujuh*, prinsip diagnostik; evaluasi supervisi pengajaran hendaknya mampu menemukan aneka kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaikinya (Burhanudin, et.al., 2007).

Tujuan dari evaluasi supervisi pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik apabila evaluasi yang dibuat mengarah pada aspek-aspek yang hendak diukur dan dinilai. Aspek-aspek yang hendak dievaluasi dalam supervisi pengajaran yakni kegiatan evaluasi terhadap 1) proses supervisi itu sendiri, 2) guru yang menjalani atau mengalami kegiatan supervisi, dan 3) hasil belajar yang dicapai

oleh siswa sebagai dampak dari kegiatan supervisi yang dijalani oleh guru.

Ada empat metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi pengajaran yaitu metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2002). *Pertama*, metode angket berisi pertanyaan –pertanyaan tertulis yang disusun dan diberikan kepada guru dan atau siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai keadaan yang dialami oleh dirinya dan juga di luar dirinya. *Kedua*, metode wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. *Ketiga*, metode observasi atau pengamatan dilihat dari cara pencatatannya terdiri dari empat macam yakni a) pencatatan dalam rentang waktu, b) pencatatan penghitungan frekuensi, c) pencatatan dengan interval, dan d) obesrvasi yang dilakukan secara terus-menerus. *Keempat*, metode dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi supervisi pengajaran yang akan dilaksanakan.

Secara umum, kriteria keberhasilan pelaksanaan supervisi pengajaran dilihat pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik di kelas. Secara khusus kriteria keberhasilan dapat dirincikan yaitu 1) umbuh dan meningkatnya inisiatif serta kreativitas guru, 2) semangat kerja guru tinggi, 3) para supervisor berperan sebagai pemberi nasehat dan pemberi kemudahan, 4) pola hubungan antara supervisor dan guru bersifat kesejawatan yang mampu melahirkan kondisi positif yakni adanya semangat kerja dan dialog-dialog profesional, 5) adanya suasana kekeluargaan, kebersamaan, dan keteladanan

dalam susana sehari-hari di sekolah, 6) kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat staf terlaksana secara teratur, 7) pertemuan KKG, KKKS, KKPS dilaksanakan secara teratur sebagai kebutuhan, bukan sekedar kegiatan formalitas, dan 8) prestasi belajar peserta didik meningkat secara proporsional (Burhanudin, et.al., 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, terutama studi multikasus. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek dalam kegiatan evaluasi supervisi pengajaran seperti persepsi dan tindakan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (*natural setting*) (Moleong, 2011). Studi kasus dimaksud untuk menyelidiki secara langsung fenomena mengenai pemahaman supervisor tentang evaluasi supervisi pengajaran Pendidikan Agama Katolik dengan latar yang alamiah secara intensif dan rinci. Sementara studi multi kasus dirujuk dalam penelitian untuk melihat kasus dengan substansi yang berbeda (Arifin, 2012) yakni sekolah menengah pertama swasta dan negeri.

Berdasarkan disain penelitian yang dipakai yakni rancangan studi multi kasus maka penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah dengan substansi yang berbeda yaitu SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SMPK Santo Xaverius Putri, SMPK Santo Xaverius Putra, SMPK Aurora,

SMPK Santo Antonius Padua, SMPK SMP Negeri 1 Kefamenanu, SMP Negeri 2 Kefamenanu, SMP Negeri Neonbat, SMP Negeri Maubeli.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari ucapan lisan dan tindakan dari informan yang diketahui sebagai *key informant*. Data sekunder mengarah pada dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer (Moleong, 2011).

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria (1) subjek yang menjadi fokus penelitian, (2) subjek yang menjadi supervisor di sekolah, dan (3) subjek yang masih aktif yang dapat memberikan informasi tentang fokus yang menjadi sasaran dalam penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) mengarah pada subyek yang menjadi informan kunci. Sedangkan penggunaan *snowball sampling* mengarah kepada perluasan informan yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai fokus penelitian. Pemilihan sampel juga tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan (Ulfatin, 2013).

Informan kunci (*key informants*) yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, dan guru agama Katolik pada kedua lokasi penelitian. Dari informan

kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Cara memilih informan dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*data saturation*).

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu (1) observasi partisipan, (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi (Moleong, 2011). Observasi partisipan (*participant observation*). Peneliti memilih observasi partisipan dengan pertimbangan dasar untuk mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecil sekalipun.

Wawancara mendalam (*indepth interview*). Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk menggali dan mendapatkan data yang berhubungan dengan manajemen konflik interpersonal di kedua situs penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan tidak terstruktur guna menggali pandangan terteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut. Sementara studi dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Studi dokumentasi terdiri dari dokumen

berupa supervisor mengenai kegiatan evaluasi supervisi pengajaran. Dokumen dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, dan laporan-laporan. Foto berasal dari tempat penelitian maupun oleh peneliti sendiri. Sementara itu, gambar bisa berupa peta geografis dan miniatur bangunan sekolah, sedangkan rekaman dengan memakai *tape recorder*.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu (1) analisis data kasus individu (*individual case*) dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek atau substansi sekolah yang berbeda yaitu di SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata untuk memperoleh makna (*meaning*). Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan juga setelah data terkumpul.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antarkasus. Temuan yang diperoleh pada kasus pertama dari SMP-SMP Katolik se-Kecamatan Kota Kefamenanu, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Hal yang sama dilakukan juga pada SMP-SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu untuk menemukan teori substantif II.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I kemudian dianalisis dengan cara membandingkan proposisi-proposisi dan teori substantif II untuk menemukan temuan proposisi dan teori substantif lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Secara skematis analisis lintas kasus ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Analisis Studi Multi Kasus

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengemukakan bahwa evaluasi supervisi pengajaran dipahami sebagai pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi di kelas, kegiatan mengukur kemampuan guru, proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas, melihat persiapan dan pelaksanaan mengajar guru, kegiatan memantau proses belajar mengajar di kelas, memberikan hal-hal yang penting yang ada hubungan dengan cara mengajar guru, mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh guru di kelas, dan melihat kembali kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tujuan evaluasi supervisi pengajaran yakni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru untuk memperbaiki kekurangan yang dihadapi dalam pembelajaran, menemukan kebutuhan individu, memperbaiki metode mengajar guru, perbaikan di bidang kurikulum, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar, meningkatkan perkembangan personal, meningkatkan profesional guru, perbaikan humas, guru termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya, guru memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap tugas yang diembannya, melihat proses pembelajaran, mengetahui persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran, mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan, mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi di sekolah, memberi pertimbangan demi perkembangan pendidikan, memperbaiki praktik pembinaan, mendorong peningkatan proses pembelajaran,

mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat, serta memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarpras, melihat hubungan antara persiapan dan pelaksanaan mengajar, guru menyiapkan diri untuk mengajar, guru mempersiapkan kelengkapan dan perangkat pembelajaran, memonitor, memperbaiki proses pembelajaran, memberikan masukan tentang kelemahan seorang guru, memperbaiki kekurangan guru, memantau kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan kompetensi guru, melihat kembali kelebihan dan kekurangan dari suatu kegiatan supervisi, memperbaiki cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan aturan, memantau kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memperbaiki pengajaran, menentukan keefektifan dan kemajuan dalam pembawaan diri, serta menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang diharapkan.

Prinsip-prinsip evaluasi supervisi pengajaran yaitu prinsip obyektif, konstruktif, mengarah kepada peningkatan kualitas guru, prinsip komprehensif, komparatif, kontinyu, berdasarkan kriteria yang valid, fungsional, dan diagnostik, berhubungan dengan tujuan dan program kegiatan, kerjasama orang tua, guru, dan anak didik, gunakan cara yang tepat, keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik, berkaitan dengan materi pembelajaran, sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik, perbaikan, dan transparan, prinsip harus sederhana dan simpel, tepat, sesuai dengan apa yang diamanatkan, melihat kekurangan, dan memperhatikan hal-hal yang belum sempurna.

Metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi pengajaran berupa metode langsung yakni melalui tatap muka, dan tidak langsung yaitu dengan memeriksa perangkat pembelajaran, refleksi, monitoring, evaluasi, berbasis permintaan atau model kebutuhan, metode saintifik, cerita atau penokohan, observasi kelas, dan administrasi, studi dokumentasi, sesuai dengan RPP, dan pemantauan.

Aspek-aspek yang menjadi fokus dari evaluasi supervisi pengajaran mengarah kepada kemampuan guru, perangkat pembelajaran, kemampuan peserta didik, aspek afektif, psikomotorik, aspek kognitif, persiapan guru dalam melaksanakan PBM, kesiapan peserta didik untuk mengikuti PBM, sarpras yang menunjang, dukungan orang tua dan masyarakat, kerjasama pihak sekolah dan masyarakat, serta penilaian proses dan hasil, pendekatan yang digunakan untuk mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, pendekatan yang berorientasi pada keaktifan siswa, pertumbuhan dan perkembangan siswa, perbaikan di bidang kurikulum, perbaikan praktik mengajar, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar, pelaksanaan perangkat pembelajaran apakah sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan standar proses, penerapan pengajaran, ketepatan waktu selama proses KBM, media dan alat bantu yang dipakai, penilaian guru pada siswa pada saat KBM, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta profesional, sosial, dan personal.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi supervisi pengajaran yakni guru semakin aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, prestasinya siswa meningkat, mengetahui siswa telah menguasai pengetahuan, nilai, norma, dan keterampilan, mengetahui aspek-aspek kelemahan siswa, sebagai umpan balik bagi guru, mengetahui perkembangan belajar siswa, adanya kesesuaian dalam proses pembelajaran, kesiapan maksimal guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, benar, dan aktif, guru sadar dan tetap setia dalam melaksanakan tugas pokoknya, guru disiplin, bertanggung jawab, santun, sopan, berperilaku jujur, menjadi teladan, menjadi tulang punggung, guru rela berkorban baik tenaga, pikiran, dan waktu, serta siswa mengalami kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya, adanya perbaikan cara mengajar, adanya perubahan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, memperbaiki yang tidak sempurna menjadi sempurna, terjadinya perubahan bagi siswa maupun guru, melihat kembali apa yang menjadi kekurangan untuk dapat diperbaiki, baik dan sesuai dengan kriteria-kriteria pengajaran PAK, serta mengetahui tingkat kesiapan guru dalam penyampaian materi. Hasil temuan lintas kasus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Temuan Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	Temuan Lintas Kasus
1	Pemahaman tentang pengertian evaluasi supervisi pengajaran	Pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi di kelas, kegiatan mengukur kemampuan guru, proses sistematis dan

		berkelanjutan untuk menentukan kualitas, melihat persiapan dan pelaksanaan mengajar guru, kegiatan memantau proses belajar mengajar di kelas, memberikan hal-hal yang penting yang ada hubungan dengan cara mengajar guru, mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh guru di kelas, dan melihat kembali kegiatan belajar mengajar di kelas.
2	Pemahaman tentang tujuan evaluasi supervisi pengajaran PAK	Meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru untuk memperbaiki kekurangan yang dihadapi dalam pembelajaran, menemukan kebutuhan individu, perbaikan praktik mengajar, perbaikan di bidang kurikulum, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar, meningkatkan perkembangan personal, meningkatkan profesional guru, perbaikan humas, mendorong guru meningkatkan potensinya, memiliki perhatian yang sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab, melihat proses pembelajaran, mengetahui persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran, mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan, mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi di sekolah, memberi pertimbangan demi perkembangan pendidikan, memperbaiki praktik pembinaan, mendorong peningkatan proses pembelajaran, mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan

		masyarakat, serta memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarpras, melihat hubungan antara persiapan dan pelaksanaan mengajar, guru menyiapkan diri untuk mengajar, guru mempersiapkan kelengkapan dan perangkat pembelajaran, memonitor, memperbaiki proses pembelajaran, memberikan masukan tentang kelemahan seorang guru, memperbaiki kekurangan guru, memantau kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan kompetensi guru, melihat kembali kelebihan dan kekurangan dari suatu kegiatan supervisi, memperbaiki cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan aturan, memantau kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memperbaiki pengajaran, menentukan keefektifan dan kemajuan dalam pembawaan diri, serta menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang diharapkan.
3	Pemahaman tentang prinsip evaluasi supervisi pengajaran PAK	Obyektif, konstruktif, mengarah kepada peningkatan kualitas guru, prinsip komprehensif, komparatif, kontinyu, berdasarkan kriteria yang valid, fungsional, dan diagnostik, berhubungan dengan tujuan dan program kegiatan, kerjasama orang tua, guru, dan anak didik, gunakan cara yang tepat, keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik,

		berkaitan dengan materi pembelajaran, sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik, perbaikan, dan transparan, prinsip harus sederhana dan simpel, tepat, sesuai dengan apa yang diamanatkan, melihat kekurangan, dan memperhatikan hal-hal yang belum sempurna.
4	Metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi pengajaran PAK	Secara langsung yakni melalui tatap muka, dan tidak langsung yaitu dengan memeriksa perangkat pembelajaran, refleksi monitoring, evaluasi, berbasis permintaan atau model kebutuhan, metode saintifik, cerita atau penokohan, obesrvasi kelas, dan administrasi, studi dokumentasi, sesuai dengan RPP, dan pemantauan.
5	Aspek-aspek yang dievaluasi dalam supervisi pengajaran PAK	Kemampuan guru, perangkat pembelajaran, kemampuan peserta didik, aspek afektif, psikomotorik, aspek kognitif, persiapan guru dalam melaksanakan PBM, kesediaan peserta didik untuk mengikuti PBM, sarpras yang menunjang, dukungan orang tua dan masyarakat, kerjasama pihak sekolah dan masyarakat, serta penilaian proses dan hasil, pendekatan yang digunakan untuk mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, pendekatan yang berorientasi pada keaktifan siswa, pertumbuhan dan perkembangan siswa, perbaikan di bidang kurikulum, perbaikan praktik mengajar, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar, pelaksanaan perangkat

		pembelajaran apakah sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan standar proses, penerapan pengajaran, ketepatan waktu selama proses KBM, media dan alat bantu yang dipakai, penilaian guru pada siswa pada saat KBM, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta profesional, sosial, dan personal.
6	Hasil yang diperoleh dari evaluasi supervisi pengajaran PAK	Guru semakin aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, prestasinya siswa meningkat, mengetahui siswa telah menguasai pengetahuan, nilai, norma, dan keterampilan, mengetahui aspek-aspek kelemahan siswa, sebagai umpan balik bagi guru, mengetahui perkembangan belajar siswa, adanya kesesuaian dalam proses pembelajaran, kesiapan maksimal guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, benar, dan aktif, guru sadar dan tetap setia dalam melaksanakan tugas pokoknya, guru disiplin, bertanggung jawab, santun, sopan, berperilaku jujur, menjadi teladan, menjadi tulang punggung, guru rela berkorban baik tenaga, pikiran, dan waktu, serta siswa mengalami kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya, adanya perbaikan cara mengajar, adanya perubahan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, memperbaiki yang tidak sempurna menjadi sempurna, terjadinya perubahan bagi siswa maupun guru, melihat

		kembali apa yang menjadi kekurangan untuk dapat diperbaiki, baik dan sesuai dengan kriteria-kriteria pengajaran PAK, serta mengetahui tingkat kesiapan guru dalam penyampaian materi.
--	--	---

PEMBAHASAN

1. Pengertian evaluasi supervisi pengajaran

Temuan kasus mengenai pemahaman tentang pengertian evaluasi supervisi pengajaran yang ditemukan pada kasus satu (SMP Katolik) dan kasus dua (SMP Negeri) yakni pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi di kelas, kegiatan mengukur kemampuan guru, proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas, melihat persiapan dan pelaksanaan mengajar guru, kegiatan memantau proses belajar mengajar di kelas, memberikan hal-hal yang penting yang ada hubungan dengan cara mengajar guru, mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh guru di kelas, dan melihat kembali kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemahaman supervisor dan guru agama Katolik mengenai pengertian evaluasi supervisi pengajaran di atas dapat dikelompokkan atas dua hal yakni sebagai kegiatan menilai dan mengukur. Kedua kegiatan ini sesungguhnya ada dalam kegiatan evaluasi itu sendiri. Bahwa dalam mengevaluasi supervisor tentunya akan mengukur dan menilai kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk nantinya ditentukan atau diberi bantuan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Namun perlu diperhatikan bahwa konsep menilai dan mengukur perlu

ditempatkan secara benar dalam kaitan dengan definisi tentang supervisi pengajaran sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional. Dengan demikian, kegiatan mengevaluasi (menilai dan mengukur) tentunya mengarah pada upaya supervisor untuk memberikan bantuan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan bersama.

Pemberian nilai atau penilaian dalam kaitan dengan term bantuan adalah kegiatan memperoleh informasi yang obyektif secara berkala mengenai proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan berdasarkan tujuan atau patokan-patokan yang telah ditetapkan (Alwasil, et.al, 1996).

Berdasarkan pemahaman akan kedua istilah tersebut, maka sebelum melakukan penilaian perlu diadakan pengukuran untuk menentukan patokan-patokan yang dapat digunakan dalam memberikan evaluasi terhadap supervisi pengajaran yang telah dilaksanakan oleh supervisor terhadap guru yang disupervisi (Arikunto & Jabar, 2004).

2. Tujuan dan prinsip evaluasi supervisi pengajaran

Pemahaman mengenai tujuan adanya evaluasi supervisi pengajaran yang ditemukan pada dua jenis sekolah mengemukakan bahwa evaluasi supervisi pengajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru untuk memperbaiki

kekurangan yang dihadapi dalam pembelajaran, menemukan kebutuhan individu, perbaikan praktik mengajar, perbaikan di bidang kurikulum, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar, meningkatkan perkembangan personal, meningkatkan profesional guru, perbaikan humas, guru termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya, guru memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap tugas yang diembannya, melihat proses pembelajaran, mengetahui persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran, mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan, mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi di sekolah, memberi pertimbangan demi perkembangan pendidikan, memperbaiki praktik pembinaan, mendorong peningkatan proses pembelajaran, mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat, serta memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarpras, melihat hubungan antara persiapan dan pelaksanaan mengajar, guru menyiapkan diri untuk mengajar, guru mempersiapkan kelengkapan dan perangkat pembelajaran, memonitor, memperbaiki proses pembelajaran, memberikan masukan tentang kelemahan seorang guru, memperbaiki kekurangan guru, memantau kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan kompetensi guru, melihat kembali kelebihan dan kekurangan dari suatu kegiatan supervisi, memperbaiki cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan aturan, memantau kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar, memperbaiki pengajaran, menentukan keefektifan dan kemajuan dalam pembawaan diri, serta menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang diharapkan.

Temuan kasus mengenai pemahaman tentang prinsip-prinsip yang dipegang dalam melakukan evaluasi supervisi pengajaran yakni prinsip obyektif, konstruktif, mengarah kepada peningkatan kualitas guru, prinsip komprehensif, komparatif, kontinyu, berdasarkan kriteria yang valid, fungsional, dan diagnostik, berhubungan dengan tujuan dan program kegiatan, kerjasama orang tua, guru, dan anak didik, gunakan cara yang tepat, keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik, berkaitan dengan materi pembelajaran, sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik, perbaikan, dan transparan, prinsip harus sederhana dan simpel, tepat, sesuai dengan apa yang diamanatkan, melihat kekurangan, dan memperhatikan hal-hal yang belum sempurna.

Aneka tujuan yang ditemukan pada dua lokasi penelitian yakni SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu lebih mengarah pada hasil yang diharapkan. Evaluasi supervisi pengajaran hakekatnya dilaksanakan untuk menemukan berbagai kebutuhan dari guru dan siswa yang dinilai dan kemudian dijadikan acuan untuk merencanakan pengalaman belajar yang menjawab aneka kebutuhan dimaksud (Burhanudin, et.al.,2007).

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui evaluasi mengenai kebutuhan individu, maka supervisor akan dapat a) memperoleh informasi mengenai kemajuan

dari pelaksanaan supervisi; b) mengadakan pembinaan yang mengarah kepada perbaikan kualitas mengajar guru; c) memberikan spirit dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas; d) memberi masukan terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna, dan e) melakukan pelatihan atau pembinaan kepada guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah secara lebih berkualitas (Burhanudin, et.al., 2007).

Sementara prinsip evaluasi supervisi pengajaran yang ditemukan di SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu telah menunjukkan adanya pemahaman akan prinsip yang benar di mana dalam mengadakan evaluasi supervisi pengajaran supervisor berpegang pada prinsip komprehensif, komparatif, kontinyu, obyektif, berdasarkan pada kriteria yang valid, fungsional dan dioagnostik (Burhanudin, et.al., 2007).

Prinsip komprehensi mencakup pada bidang sasaran yang sifatnya menyeluruh baik itu mengenai proses maupun hasilnya. Prinsip komparatif menunjuk pada kegiatan bekerjasama yang hasil evaluasinya dapat dicapai secara obyektif. Prinsip kontinyu dilihat sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memonitor setiap keberhasilan yang dicapai oleh guru. Prinsip obyektif artinya menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini dibuat untuk menghindari aspek subyektif supervisor. Prinsip berdasarkan kriteria yang valid artinya berdasarkan pada patokan yang telah diukur sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai. Prinsip fungsional menunjuk pada hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada saat itu. Sementara prinsip dignostik artinya kegiatan evaluasi mampu mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran (Burhanudin, et.al., 2007).

Prinsip yang ada dan dipahami secara baik oleh supervisor sangat penting sebagai pedoman dan acuan agar dapat menghasilkan suatu penilaian yang benar-benar bermanfaat bagi penyusunan program supervisi pengajaran berikutnya.

3. Metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi pengajaran

Temuan kasus mengenai metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi pengajaran di kedua lokasi penelitian yakni metode langsung yakni melalui tatap muka, dan tidak langsung yaitu dengan memeriksa perangkat pembelajaran, refleksi, monitoring, evaluasi berbasis permintaan atau model kebutuhan, metode saintifik, cerita atau penokohan, observasi kelas, administrasi, studi dokumentasi, sesuai dengan RPP, dan pemantauan.

Metode adalah tahapan operasional yang digunakan untuk menerapkan strategi yang dipilih. Metode evaluasi pengajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi pengajaran (Sani, 2013).

Berdasarkan definisi mengenai metode evaluasi pengajaran, maka cara yang telah digunakan di dua lokasi untuk melakukan evaluasi sesungguhnya hendak mengemukakan cara apa saja yang

memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi riil di sekolah. Ada empat metode yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap supervisi pengajaran yakni metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2002).

Metode angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden (guru dan peserta didik) untuk mengungkapkan pendapat baik mengenai dirinya maupun keadaan di luar dirinya. Ada dua jenis angket yakni angket langsung yakni mengungkap diri orang yang menjawab (diisi oleh guru sebagai individu yang disupervisi) dan angket tidak langsung yaitu orang yang mengungkapkan diri orang lain (diisi oleh peserta didik). Metode wawancara terdiri dari dua yakni wawancara yang tersusun dan yang tidak langsung. Wawancara tersusun seperti pedoman interview mirip *checklist*, sedangkan wawancara tidak langsung berupa daftar pertanyaan atau pokok masalah yang perlu ditanyakan kepada responden.

Metode observasi yakni kegiatan melihat dan mengamati setiap hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Metode ini terdiri atas empat macam yakni pencatatan dengan jangka waktu, pencatatan perhitungan frekuensi, pencatatan dengan interval, dan pengamatan terus-menerus. Sementara metode dokumentasi mengarah pada penggunaan dokumen sebagai acuan untuk mengukur dan menilai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

4. Aspek dievaluasi supervisi pengajaran

Temuan kasus mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus dari evaluasi supervisi

pengajaran di SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu yakni kemampuan guru, perangkat pembelajaran, kemampuan peserta didik, aspek afektif, psikomotorik, aspek kognitif, persiapan guru dalam melaksanakan PBM, kesiapan peserta didik untuk mengikuti PBM, sarpras yang menunjang, dukungan orang tua dan masyarakat, kerjasama pihak sekolah dan masyarakat, serta penilaian proses dan hasil, pendekatan yang digunakan untuk mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, pendekatan yang berorientasi pada keaktifan siswa, pertumbuhan dan perkembangan siswa, perbaikan di bidang kurikulum, perbaikan praktik mengajar, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar, pelaksanaan perangkat pembelajaran apakah sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan standar proses, penerapan pengajaran, ketepatan waktu selama proses KBM, media dan alat bantu yang dipakai, penilaian guru pada siswa pada saat KBM, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta profesional, sosial, dan personal.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai sasaran dalam melakukan evaluasi supervisi pengajaran yang ditemukan pada kedua lokasi penelitian tersebut sesungguhnya telah mengarah pada tiga aspek yang seyogyanya menjadi acuan dalam mengadakan evaluasi yakni evaluasi terhadap proses pelaksanaan supervisi, evaluasi terhadap kemampuan guru, dan evaluasi terhadap prestasi belajar peserta didik (Imron, 2011).

Ketiga aspek yang menjadi acuan dalam evaluasi supervisi pengajaran disajikan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Aspek Evaluasi Supervisi Pengajaran

Selain ketiga aspek yang menjadi acuan evaluasi terhadap kegiatan supervisi pengajaran, perlu diperhatikan bahwa evaluasi supervisi pengajaran hendaknya mengacu pula pada delapan standar nasional pendidikan yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

5. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi supervisi pengajaran

Hasil yang dicapai pada kedua jenis sekolah menengah yakni SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu mengenai evaluasi supervisi pengajaran yakni menunjuk kepada guru semakin aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, prestasinya siswa meningkat, mengetahui siswa telah menguasai pengetahuan, nilai, norma, dan keterampilan, mengetahui aspek-aspek kelemahan siswa,

sebagai umpan balik bagi guru, mengetahui perkembangan belajar siswa, adanya kesesuaian dalam proses pembelajaran, kesiapan maksimal guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, benar, dan aktif, guru sadar dan tetap setia dalam melaksanakan tugas pokoknya, guru disiplin, bertanggung jawab, santun, sopan, berperilaku jujur, menjadi teladan, menjadi tulang punggung, guru rela berkorban baik tenaga, pikiran, dan waktu, serta siswa mengalami kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya, adanya perbaikan cara mengajar, adanya perubahan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, memperbaiki yang tidak sempurna menjadi sempurna, terjadinya perubahan bagi siswa maupun guru, melihat kembali apa yang menjadi kekurangan untuk dapat diperbaiki, baik dan sesuai dengan kriteria-kriteria pengajaran PAK, serta mengetahui tingkat kesiapan guru dalam penyampaian materi.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa evaluasi supervisi pengajaran berdampak positif pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya dan program pendidikan pada umumnya. William H. Burton dan Lea J. Brueckner mengemukakan bahwa keefektifan supervisi pengajaran dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan atau aneka perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan (Burton & Bruchkner, 1955).

Ada lima kriteria dari evaluasi yang menunjukkan hasil supervisi pengajaran

dilaksanakan secara baik dan berdampak pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yakni (a) harus mengukur tujuan yang hendak dicapai, (b) obyektif yakni menunjukkan keadaan atau kondisi sebagaimana adanya, (c) lebih didasarkan atas observasi bukan hasil interpretasi, (d) mengukur proses dan hasil, dan (e) dilaksanakan dengan penuh kerjasama (Bafadal, 1979).

Berdasarkan kriteria yang ada, maka hasil positif yang diperoleh manakala evaluasi supervisi pengajaran dilaksanakan dengan baik dan benar adalah adanya peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik di kelas. Hasil yang dicapai secara yakni (a) tumbuh dan meningkatnya inisiatif serta kreativitas guru, (b) adanya semangat kerja guru tinggi, (c) supervisor berperan sebagai pemberi nasehat dan pemberi kemudahan, (d) pola hubungan antara supervisor dan guru bersifat kesejawatan yang mampu melahirkan kondisi positif, (e) munculnya suasana kekeluargaan, kebersamaan, dan keteladanan dalam suasana sehari-hari di sekolah, (f) adanya kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat staf terlaksana secara teratur, (g) pertemuan KKG, KKKS, KKPS dilaksanakan secara teratur sebagai kebutuhan, bukan sekedar kegiatan formalitas, dan (h) prestasi belajar peserta didik meningkat secara proporsional (Burhanudin, et.al., 2007).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman supervisor dan guru agama Katolik mengenai pengertian evaluasi

supervisi pengajaran dikelompokkan berdasarkan kegiatan menilai dan mengukur.

Pemahaman mengenai tujuan evaluasi supervisi pengajaran lebih mengarah kepada hasil ketimbang proses evaluasi itu sendiri. Hakekatnya dari tujuan evaluasi supervisi yakni untuk meneliti atau menemukan kebutuhan-kebutuhan dari setiap individu (guru dan peserta didik) yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari setiap individu tersebut. Sementara prinsip-prinsip yang dipegang dalam melakukan evaluasi supervisi pengajaran yakni prinsip komprehensif, komparatif, kontinyu, obyektif, kriteria yang valid, fungsional dan diagnostik.

Metode yang digunakan dalam evaluasi supervisi pengajaran menunjuk pada dua metode yakni metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan aspek-aspek yang dijadikan sebagai sasaran dalam melakukan evaluasi supervisi pengajaran telah mengarah pada tiga aspek yang menjadi acuan dalam mengadakan evaluasi yakni evaluasi terhadap proses pelaksanaan supervisi, evaluasi terhadap kemampuan guru, dan evaluasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil dari kegiatan evaluasi supervisi pengajaran berdampak positif pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya dan program pendidikan pada umumnya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disampaikan saran-saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepala kantor kementerian agama kabupaten; perlu mengadakan seminar, pelatihan atau pendampingan bagi para supervisor dan guru agama Katolik agar memiliki pemahaman yang tepat tentang evaluasi supervisi pengajaran yang dampaknya dapat membantu meningkatkan kualitas mengajar guru secara lebih profesional.
2. Kepala sekolah dan pengawas; perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang evaluasi supervisi pengajaran yang memadai, agar pelaksanaan supervisi pengajaran yang telah dilaksanakan dapat dievaluasi dengan menggunakan metode dan mengarah pada aspek-aspek evaluasi secara tepat dan benar.
3. Guru agama Katolik; perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang evaluasi supervisi pengajaran yang benar, agar tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme diri, perbaikan pembelajaran dan output yang memadai dapat tercapai.

REFERENCES

- Alwasil, et.al. (1996). *Glossary of Educational Assessment Term*. Ministry of Education and Culture.
- Arifin, I. (2012). *Rancang Bangun Studi Kasus: Kasus Tunggal, Multi Situs, dan Multi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Tidak Dipublikasikan, disampaikan pada Workshop Penelitian Kualitatif di Program Pascasarjana STAIN Kediri.
- Arikunto, S dan Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Penilaian Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-6. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (1979). *Supervisi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Burhanudin, et.al. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. FIP Universitas Negeri Malang.
- Burton, W.H. & Bruchkner, L.J. (1995). *Supervision*. Appleton Century-Craff.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Imron, A. 2012. *Supervisi Pengajaran (Bahan Ajar)*. Universitas Negeri Malang.
- Mashudi, F. (2013). *Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Diva Press.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dari *Qualitatif Data Analysis*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Turnbull, et.al. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Eight Edition. Oxford University Press.
- Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Bayumedia Publishing.
- Uno, H.B. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Cetakan ke-3. Bumi Aksara.

Usboko, W. C., & Mones, A. Y. (2020).
Supervisi Pengajaran Pendidikan
Agama Katolik (Studi Multi Kasus di
SMP Katolik dan SMP Negeri se-
Kecamatan Kota Kefamenanu,
Kabupaten TTU, Provinsi NTT).
*Selidik (Jurnal Seputar Penelitian
Pendidikan Keagamaan)*, 1(1), 30-40.